



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

## **Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit Tuberkulosis pada Anak di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar**

### ***Description of Parental Knowledge Level About Tuberculosis in Children at The Pediatric Polyclinic of Sanjiwani Regional General Hospital, Gianyar Regency***

*Gusti Ayu Viorya Ganes Ariesta<sup>1</sup>, Ni Made Dwi Purnamayanti<sup>1</sup> Ni Komang Yuni Rahyani<sup>1</sup>*

*1Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar  
email: vioryaganes91@gmail.com*

#### **INFO ARTIKEL**

**Sejarah artikel:**

Menerima 19 September 2024

Revisi 19 September 2024

Diterima 18 Oktober 2024

Online 30 Oktober 2024

**Kata kunci:**

*Tingkat Pengetahuan; Orang  
Tua; Tuberkulosis Anak*

**Keywords:**

*Level of Knowledge; Parents;  
Tuberculosis in Children*

#### **ABSTRAK**

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Anak berisiko tinggi untuk berkembang menjadi sakit setelah terinfeksi dan menderita sakit TB berat (meningitis TB, TB milier). Infeksi laten TB pada anak, jika tidak diobati dengan benar akan menjadi kasus TB di masa dewasanya, yang merupakan sumber penularan baru. Dalam Penanggulangan TB anak, pengetahuan orang tua sangat diperlukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit tuberkulosis pada anak di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024. Teknik sampling dengan metode *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Sampel berjumlah 65 orang anak terduga TB. Pengumpulan data dengan membagikan soal. Analisis data menggunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit TB pada anak sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, utamanya paling banyak tidak tahu tentang patogenesis dan pengobatan. Tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan sosialisasi bersama tim promosi kesehatan di rumah sakit, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian deskriptif menjadi penelitian hubungan, dan orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit TB pada anak untuk melindungi anak dari ancaman penyakit TB.

#### **ABSTRACT**

*Tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. Children are at high risk of developing the disease after infection and suffering from severe TB (TB meningitis, miliary TB). Latent TB infection in children, if not properly treated, can lead to TB cases in adulthood, which becomes a source of new transmission. In the control of TB in children, parental knowledge is crucial. The aim of this study is to assess the level of parental knowledge about tuberculosis in children at the Pediatric Polyclinic of Sanjiwani Regional General Hospital in Gianyar Regency. This research is quantitative with a descriptive cross-sectional approach. The study was conducted from February to March 2024. The sampling technique used was non-probability sampling, specifically consecutive sampling. The sample consisted of 65 children suspected of having TB. Data collection was done through a questionnaire. Data*

---

*analysis employed univariate analysis in the form of frequency distribution. The results showed that the majority of parents had a low level of knowledge about TB in children, particularly lacking knowledge about pathogenesis and treatment. It is hoped that healthcare workers can conduct socialization in collaboration with the health promotion team at the hospital, future researchers can develop descriptive studies into correlational studies, and parents can improve their knowledge about TB in children to protect their children from the threat of TB disease.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang menular dari manusia ke manusia lain lewat udara ketika seorang yang terinfeksi TB paru atau TB laring batuk, bersin, atau bicara (Kemenkes RI, 2020a). Dalam dokumen Global Tuberculosis Report 2022, Indonesia pada tahun 2021 berada pada posisi kedua (ke-2) dengan jumlah penderita TB terbanyak di dunia (WHO, 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali pada tahun 2020 melaporkan kasus penyakit TB Paru berada pada urutan kedua terbanyak (2.877 kasus) dengan urutan kelima kasus terbanyak dari Kabupaten Gianyar 7,71% (BPS, 2022). Meskipun kasus penyakit TB di Kabupaten Gianyar berada pada urutan kelima, namun penting untuk diperhatikan karena Gianyar merupakan daerah pariwisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun manca negara.

Data register Poliklinik Anak RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar pada tahun 2021 melaporkan penemuan kasus TB pada anak di wilayah Gianyar sebanyak 4 orang, meningkat pada tahun 2022 sebanyak 23 orang dan meningkat kembali pada tahun 2023 sebanyak 70 orang. Menurut Kemenkes RI (2023), anak berisiko tinggi untuk berkembang menjadi sakit setelah terinfeksi TB dan menderita sakit TB berat (meningitis TB, TB miliar). Infeksi laten TB pada anak, jika tidak diobati dengan benar akan menjadi kasus TB di masa dewasanya, yang merupakan sumber penularan baru. Dalam Penanggulangan TB anak, pengetahuan orang tua sangat diperlukan. Pada dasarnya tingkat pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan. Orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit TB pada anak

untuk melindungi anak dari ancaman penyakit TB.

Teori yang dikemukakan oleh H.L Blum, kesehatan sangat berhubungan erat dengan faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetika (Aziza, 2023). Perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti faktor pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, sikap, ketersediaan fasilitas kesehatan, faktor dukungan keluarga sesuai dengan teori dari Lawrence Green (Purnamasari, 2023). Pengetahuan dan sikap merupakan faktor internal yang dapat membentuk perilaku pencarian kesehatan, seperti teori *Health Belief Model* yang menggambarkan bagaimana individu membuat keputusan tentang tindakan kesehatan (Leon and Sukartini, 2024). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit tuberkulosis pada anak di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024. Teknik sampling dengan metode *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Metode *Consecutive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi hingga jumlah sampel terpenuhi. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin. Sampel berjumlah 65 orang anak terduga TB. Pengumpulan data dengan membagikan soal yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang langsung diperoleh dari soal yang diisi oleh responden ibu dan atau ayah

(orang tua) dari anak terduga TB saat berkunjung ke Poliklinik Anak RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar yang sebelumnya sudah diberikan penjelasan tentang tujuan dan meminta persetujuan responden untuk menandatangani *Informed Consent*. Data yang didapatkan diolah melalui proses *editing, coding, scoring data, tabulating data, entry data* dan *cleaning data*.

### 3. HASIL

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 responden ibu dan atau ayah (orang tua) dari anak terduga TB yang melakukan kunjungan ke Poliklinik Anak RSUD Sanjiwani Gianyar. Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan dengan rincian pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Keterangan	N	%
Usia		
a) 17 - 25 Tahun	5	7,7
b) 26 - 35 Tahun	20	30,8
c) 36 - 45 Tahun	32	49,2
d) 46 - 55 Tahun	8	12,3
Total	65	100,0
Pendidikan Terakhir		
a) Dasar	14	21,5
b) Menengah	34	52,3
c) Tinggi	17	26,2
Total	65	100,0
Pekerjaan		
a) Tidak Bekerja	15	23,1
b) Bekerja	50	76,9
Total	65	100,0

Hasil analisis karakteristik didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah usia 36 - 45 tahun (49,2%), sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yaitu pendidikan menengah (52,3%), dan sebagian besar responden adalah bekerja (76,9%).

#### a. Pengetahuan responden tentang penyakit TB pada anak

Berikut ini akan dijelaskan tentang distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit TB pada anak, seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit TB pada Anak di Poliklinik Anak RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar**

Pengetahuan	F	%
Kurang	25	38,5
Cukup	19	29,2
Baik	21	32,3
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian dari 65 responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit TB pada anak di Poliklinik Anak RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar paling banyak kategori kurang yaitu sebanyak 38,5%.

Pengetahuan tentang penyakit TB pada anak adalah kemampuan responden untuk mengetahui dan memahami sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penyakit TB pada anak, selanjutnya dapat dijelaskan seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Identifikasi Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit TB pada Anak di Poliklinik Anak RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar**

No	Indikator	Pengetahuan Responden			
		Tahu		Tidak Tahu	
		N	%	n	%
1	Pengertian penyakit TB pada anak	34	52,3	31	47,7
2	Cara penularan penyakit TB pada anak	50	76,9	15	23,1
3	Faktor resiko penyakit TB pada anak	40	61,5	25	38,5
4	Patogenesis penyakit TB pada anak	13	20,0	52	80,0
5	Gejala penyakit TB pada anak	54	83,1	11	16,9
6	Skrining penyakit TB pada anak	53	81,5	12	18,5
7	Bahaya penyakit TB pada anak	46	70,8	19	29,2
8	Cara pencegahan penyakit TB pada anak	48	73,8	17	26,2

No	Indikator	Pengetahuan Responden			
		Tahu		Tidak Tahu	
		N	%	n	%
9	Pengobatan penyakit TB pada anak	21	32,3	44	67,7
10	Inventigasi kontak penyakit TB pada anak	36	55,4	29	44,6

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang gejala penyakit TB pada anak sebanyak 83,1% dan skrining penyakit TB pada anak sebanyak 81,5%, sedangkan responden paling banyak tidak tahu tentang patogenesis penyakit TB pada anak sebanyak 80% dan pengobatan penyakit TB pada anak sebanyak 67,7%. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden disebabkan oleh mayoritas tingkat pendidikan terakhir orang tua adalah kategori pendidikan menengah (SMA), sehingga kemampuan dalam menerima informasi tentang tuberkulosis pada anak kurang mendalam.

#### 4. DISKUSI

Jumlah responden berdasarkan usia didominasi oleh kategori 36-45 tahun yaitu sebanyak 32 orang atau mencapai 49,2%. Jumlah responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar menurut Kemenkes RI Tahun 2017, tergolong dalam masa dewasa akhir dan kelompok usia produktif. Hal tersebut sesuai dengan tugas sebagai orangtua yang membutuhkan stamina yang baik dan produktif dalam bekerja. Menurut Notoadmodjo (2014) dalam Almira (2022), usia produktif menyebabkan daya tangkap dan pola pikir semakin berkembang serta lebih mudah mengerti sesuatu sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh pendidikan menengah yaitu sebanyak 34 orang atau mencapai 52,3%. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan menengah adalah jenjang

pendidikan SMA maupun SMK. Secara teoritis, pendidikan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan dan mempengaruhi kesadaran orang lain. Menurut Notoadmodjo (2012) dalam Arikunto, Saiful and Kareba (2023), semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah bagi mereka untuk belajar dan berkembang. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan orang tua tentang bagaimana mereka membentuk perilaku mereka, seperti pemanfaatan pelayanan kesehatan dan tahu manfaat pelayanan kesehatan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mendapatkan informasi (Wahyuni, Yuni Rahyani dan Senjaya, 2023)

Jumlah responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh responden yang bekerja yaitu sebanyak 50 orang atau mencapai 76,9%. Adanya pekerjaan akan menyebabkan seseorang memiliki kesempatan untuk tukar pendapat/ pengalaman antar teman di tempat kerjanya. Lingkungan pekerjaan memungkinkan seseorang mendapat pengetahuan. Pengalaman dalam bekerja juga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan (Arikunto, Saiful and Kareba, 2023).

Menurut Muqorobin dan Kartin (2022), pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Dalam Penanggulangan TB anak, pengetahuan orang tua sangat diperlukan (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan tentang TB anak kecuali pathogenesis dan pengobatan penyakit TB pada anak. Hasil wawancara peneliti, penyakit tuberkulosis anak belum umum diketahui masyarakat, karena masyarakat beranggapan penyakit tuberkulosis hanya bisa diderita oleh orang dewasa dan bisa sembuh sendiri. Sulitnya penetapan diagnosa TB pada anak mengakibatkan kejadian TB pada anak seringkali diremehkan. Terjadinya perilaku yang kurang baik dari orang tua/ keluarga karena kurangnya tingkat pengetahuan (Astuti



dkk., 2023). Penyakit TB dapat terjadi karena adanya perilaku dan sikap keluarga yang kurang baik seperti, tidak menggunakan masker non medis saat kontak dengan pasien TB, keterlambatan dalam pemberian vaksin BCG pada anak yang tidak terinfeksi, dan terapi pencegahan pada anak usia < 5 tahun yang kontak dengan pasien TB tanpa menunjukkan gejala sakit (Kemenkes RI, 2021a). Dalam hal ini bagaimana seharusnya sikap orang tua terhadap anggota keluarga yang terdiagnosa TB paru mengetahui secara jelas dan benar apa sebenarnya penyakit tuberkulosis ini dan bagaimana cara penularan, pencegahan, dan pengobatannya.

Menurut penelitian oleh Almira (2022), yaitu pengetahuan orang tua tentang penyakit tuberkulosis anak yang masih tinggi ini sangat diperlukan karena akan berpengaruh terhadap sikap dan *health seeking behavior* orang tua. Jika pengetahuan orang tua buruk, maka dikhawatirkan akan menghambat upaya penanggulangan kasus tuberkulosis anak. Ketidaktahuan orang tua akan menghalangi sikap dan perilaku terhadap pencegahan, pengobatan dan pemberantasan penyakit TB paru pada anak (Andriani dan Prameswari, 2018) dalam (Almira, 2022).

Meskipun sebagian besar orang tua mengetahui bahwa anak-anak merupakan salah satu kelompok yang memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit TB, namun masih banyak orang tua yang belum bisa memberikan lingkungan yang sehat untuk anak-anaknya, seperti perilaku merokok dilingkungan rumah. Hasil penelitian Saputra, dkk (2020) dalam (Astuti dkk., 2023), sebagian besar anggota keluarga tidak berinisiatif untuk melakukan skrining TB pada anak meskipun anak tersebut tinggal serumah dengan pasien TB. Akibatnya, sebagian besar kasus TB pada anak dalam penelitian tersebut terlambat didiagnosa. Tuberkulosis merupakan pembunuh utama di antara penyakit infeksi yang menyerang paru-paru (WHO, 2023).

Pengetahuan orang tua tentang gejala penyakit TB pada anak sangat penting untuk diketahui, karena faktanya penyakit TB menjadi salah satu penyebab kesakitan yang sering terjadi pada anak dengan diagnosis yang tidak semudah pada orang dewasa. Sehingga dengan

hasil penelitian yang menunjukkan pengetahuan orang tua tentang gejala penyakit TB pada anak yang masuk kategori baik, diharapkan dapat mencegah anak-anak untuk beresiko menjadi TB berat. Menurut penelitian dari Sadiyah dan Indarjo (2021) dalam (Astuti dkk., 2023), akses informasi merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap tinggi rendahnya tingkat pengetahuan seseorang yang kemudian hal ini menyebabkan pembentukan perilaku baik dan buruk. Responden yang sulit mengakses informasi tentang penyakit berisiko 1,75 kali lebih besar memiliki perilaku pencegahan infeksi penyakit yang buruk. Pendidikan ibu yang rendah dapat menyebabkan pengetahuan yang kurang. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi (Budiari, Sriasih and Utarini, 2024).

Menurut Kemenkes RI (2020c) dalam strategi nasional penanggulangan tuberkulosis di Indonesia 2020-2024, akar masalah menurut alur layanan tuberkulosis yang berkesinambungan yaitu terbatasnya akses pada layanan pencegahan tuberkulosis, seperti terbatasnya informasi pengobatan pencegahan tuberkulosis, lemahnya manajemen pengobatan pencegahan tuberkulosis, kurangnya dukungan untuk pengobatan pencegahan tuberkulosis, dan terbatasnya cakupan layanan tuberkulosis laten pada pasien dengan gangguan imunitas dan populasi risiko tinggi lainnya.

Peningkatan pengetahuan tentang penyakit TB pada anak dapat dilakukan melalui penyuluhan/ promosi kepada masyarakat dengan memberdayakan masyarakat yang memiliki potensi, kemampuan dan ketrampilan sebagai mediasi antara petugas kesehatan dengan masyarakat yaitu kader. Kader adalah orang terdekat yang berada ditengah-tengah masyarakat yang bersedia menjadi relawan atau volunteer dalam memberdayakan masyarakat, serta memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya mencapai derajat kesehatan optimal (Purnamayanti dkk., 2024).

## 5. SIMPULAN

Hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit tuberkulosis pada anak di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa orang tua anak terduga TB sebagian besar: berusia 36-45 tahun, dengan pendidikan menengah, dan bekerja. Tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit TB pada anak sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang, responden paling banyak tidak tahu tentang patogenesis, dan pengobatan TB.

## 6. REFERENSI

- Almira, F.N. (2022) 'Pengetahuan Orang Tua dengan Anak Tuberkulosis di RSUD dr. Soeselo Tegal Knowledge Among Parents about Pediatric Tuberculosis in RSUD dr. Soeselo Tegal', 842.
- Arikunto, Saiful, A. and Kareba, K. (2023) 'Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Sarana Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi', 23(2), pp. 85–87. Available at: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=11803&val=862>.
- Astuti, S.S.K. *et al.* (2023) 'Pengetahuan dan Sikap Orang Tua terkait Tuberkulosis Anak di RSUD Bhakti Dharma Husada Kota Surabaya', *Malahayati Nursing Journal*, 5(6), pp. 1753–1768. Available at: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.8784>.
- Aziza, N. (2023) 'Hubungan Standar Rumah Sehat dan Status Imunisasi BCG dengan Kejadian Tuberkulosis Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023', 4(1), pp. 88–100.
- BPS (2022) Banyaknya Kasus Penyakit menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Budiari, W., Sriasih, N.G.K. and Utarini, G.A.E. (2024) 'Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Tabanan I Kabupaten Tabanan', *Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali*, 8(84), pp. 1101–1109. Available at: <https://desdm.bantenprov.go.id/id/read/unit-pelaksana-teknis-daerah.html#:~:text=Unit Pelaksana Teknis Daerah>.
- Kemenkes RI (2020a) *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2020c) 'Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024', *Pertemuan Konsolidasi Nasional Penyusunan STRANAS TB*, p. 135.
- Kemenkes RI (2021a) 'Deteksi Dini Tuberkulosis pada Balita di Tingkat Masyarakat dan FKTP', pp. 1–42.
- Kemenkes RI (2023) *Modul 4A Diagnosis TBC pada Anak*, Kemenkes RI. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2021) *Petunjuk Teknis Terapi Pencegahan Tuberkulosis pada Orang dengan HIV*. Edited by L. Luhukai dan R. Hutagalung. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI (2023) *Petunjuk Teknis Tata Laksana Tuberkulosis Anak dan Remaja*. 1st edn, Kementerian Kesehatan RI. 1st edn. Edited by G. Adhi and R. Antasari. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Leon, F. and Sukartini, T. (2024) 'Model Dukungan Sosial Berbasis Health Belief Model untuk Meningkatkan Penerimaan Diri terhadap Stigma dan Diskriminasi Pasien TB', 6, pp. 394–402.
- Muqorobin, M.S. and Kartini, E. (2022) 'Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Motivasi Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Jeriji Tahun 2022', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 17–34.
- Notoadmojo and Alini, T. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Buku KIA', *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(3). Available at: <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>.
- Purnamasari, R. (2023) 'Edukasi Tentang



- Pengetahuan Pada Pasien Pengobatan TB Melalui Media Audiovisual Di Wilayah Puskesmas Poncol Semarang', PROSIDING SEMINAR KESEHATAN MASYARAKAT, 1(Oktober), pp. 148–153. Available at: <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.198>.
- Purnamayanti, N.M.D. dkk. (2024) 'Pencegahan primer kanker serviks dengan media video pada kader posyandu', 11(1), pp. 239–252.
- RI, P. (2023) 'UU Nomor 17 Tahun 2023', Peraturan Perundang-Undangan.
- Wahyuni, N.W.E., Yuni Rahyani, N.K. dan Senjaya, A.A. (2023) 'Karakteristik Ibu Postpartum dengan *Baby Blues Syndrome*', Jurnal Ilmiah Kebidanan (*The Journal Of Midwifery*), 11(1), pp. 114–120. Available at: <https://doi.org/10.33992/jik.v11i1.2440>.
- WHO (2022) *Global Tuberculosis Report 2022*. Edited by Geneva. World Health Organization.
- WHO (2023) *WHO: Operational Handbook on Tuberculosis, Module 5: Management of Tuberculosis in Children and Adolescents*. Geneva: World Health Organization. Available at: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/340256/9789240022614-eng.pdf>.